

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan harus dilakukan secara terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi pokok dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sejalan dengan itu, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Sudjana (2010:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ia menerima pengalaman belajar”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri No. 060876 Medan Timur ditemukan antara lain, pengajaran mata pelajaran IPA belum secara optimal, serta masih banyak siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Diketahui bahwa rata-rata nilai pada pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum ( $\leq 70,00$ ). Dimana jumlah siswa kelas IV keseluruhan adalah 43 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut: Dari 43 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki, hanya 30,23% (13 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 69,77% (30 siswa) lainnya tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan kurang berminatnya siswa dalam belajar IPA, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Padahal IPA adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya siswa hanya belajar menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak berupaya memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar alat peraga merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pelajaran. Namun kenyataannya guru merasa alat peraga belum begitu penting sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas, siswa hanya diminta untuk

membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim.

Selanjutnya ditemukan bahwa interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin, siswa terkesan takut dengan gurunya. Sehingga guru tidak memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Di samping itu, siswa menjadi kurang aktif dan tidak kreatif dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kaku, disiplin dan otoritas guru yang menimbulkan rasa cemas dan khawatir pada diri siswa. Padahal seorang pendidik harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif, demokratis sehingga dapat menimbulkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture*. Model ini adalah model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan

bahwa menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Di Kelas IV SD Negeri 060876 Medan Timur Tahun Ajaran 2011/2012.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPA terasa sangat membosankan.
4. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam skenario pembelajaran.
5. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya bidang permasalahan dan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* pada pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 060876 Medan Timur Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* akan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam Kelas IV SD Negeri No. 060876 Medan Timur Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* pada pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 060876 Medan Timur Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :



- a. Bagi siswa, memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar. Guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar IPA.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.